

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan penelitian eksperimen kuasi. Penelitian eksperimen kuasi bertujuan untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab akibat, dengan cara mengekspos satu atau lebih kelompok eksperimental dan satu atau lebih kondisi eksperimen. Hasilnya dibandingkan dengan satu atau lebih kelompok yang tidak dikenai perlakuan. Danim, 1985 (Syamsudin dan Vismaia, 2007, hlm.151).

Metode penelitian eksperimen kuasi digunakan karena sumber data penelitian adalah manusia yang tidak semua aspeknya dapat terkontrol sehingga tidak dimungkinkan untuk menggunakan metode eksperimen murni. Adapun karakteristik metode eksperimen kuasi menurut Ary, 1985 (Syamsudin dan Vismaia, 2007, hlm.151) adalah adanya variabel bebas yang dimanipulasi, variabel lain yang mungkin berpengaruh dikontrol agar tetap konstan dan efek atau pengaruh manipulasi variabel bebas dan variabel terikat diamati secara langsung oleh peneliti.

Penggunaan metode eksperimen kuasi ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan metode pembelajaran resiprokal siswa kelas VIII SMP Pasundan 2 Cimahi dalam pembelajaran membaca kritis artikel opini.

A. Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonekuivalent control group design*. Pada desain ini, kelompok eksperimen dengan kelompok kontrolnya tidak dipilih secara acak (random). Adapun bentuk rancangannya seperti berikut.

Tabel 3.1

Desain penelitian *Nonekuivalent control group design*

O1	X1	O2
O3	X2	O4

Keterangan:

- O1 : Tes awal (pretest) membaca kritis di kelas eksperimen
 O2 : Tes akhir (posttest) membaca kritis di kelas eksperimen
 O3 : Tes awal (pretest) membaca kritis di kelas kontrol
 O4 : Tes akhir (posttest) membaca kritis di kelas kontrol
 X1 :Perlakuan, penggunaan metode pembelajaran resiprokal dalam pembelajaran membaca kritis di kelas eksperimen.
 X2 : Perlakuan, penggunaan metode terlangsung (ceramah dan diskusi) dalam pembelajaran membaca kritis siswa di kelas kontrol.

Dalam rancangan ini, pada awal penelitian dilakukan tes awal (pretest) membaca kritis kepada siswa yang berada di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan metode pembelajaran resiprokal dalam pembelajaran membaca kritis, sedangkan kelas kontrol diberi perlakuan dengan menggunakan metode terlangsung (ceramah dan diskusi) dalam pembelajaran membaca kritis.

Setelah kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan perlakuan maka diadakan kembali tes berupa tes akhir (posttest) di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah tes dilakukan maka peneliti membandingkan hasil tes awal dan tes akhir antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sehingga akan diperoleh jawaban atas pertanyaan apakah metode pembelajaran resiprokal efektif untuk membaca kritis atau tidak.

B. Partisipan

Partisipan merupakan orang yang ikut terlibat dalam proses penelitian, adapun partisipan dalam penelitian ini bertugas sebagai penilai. Penilai berjumlah tiga orang yaitu: Hidaina Farhani mahasiswa Departemen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Ibu Lusia Kuncahyaningsih selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII di SMP Pasundan 2 Cimahi, dan Anggun Ambarwati selaku guru PPL Bahasa Indonesia. Dengan jumlah penilai tiga orang, diharapkan penilaian bersifat objektif.

C. Populasi dan Sampel

Hidaina Farhani, 2016

Keefektifan Metode Pembelajaran Resiprokal Dalam Pembelajaran Membaca Kritis Artikel Opini

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Populasi dan sampel merupakan sumber data dalam penelitian.

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2014, hlm. 80). Secara sederhana populasi dapat diartikan sebagai keseluruhan data yang dijadikan sumber penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Pasundan 2 Cimahi. Adapun populasi dalam penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VIII-A	30
2	VIII-B	30
3	VIII-C	31
4	VIII-D	39
5	VIII-E	39
6	VIII-F	40
7	VIII-G	30
8	VIII-H	40
9	VIII-I	30
10	VIII-J	39
11	VIII-K	40
Jumlah		388

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan sebagian data dari populasi yang sudah mencakup keseluruhan karakteristik dari populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengambilan sampel secara acak dan sederhana (*Simple random sampling*). Peneliti mengambil sampel kelas 8 di SMP Pasundan 2 Cimahi tanpa memperhatikan strata yang terdapat dalam populasi. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah satu kelas uji coba soal, satu kelas kontrol, dan satu kelas eksperimen. Pengambilan kelas didasarkan pada

pertimbangan kemampuan siswa yang sama. Adapun kelas uji coba soal adalah kelas VIII-C, Kelas VIII-B sebagai kelas kontrol, dan kelas VIII-A sebagai kelas eksperimen.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2014, hlm.102).

Instrumen bertujuan mengukur variabel bebas dan variabel terikat yaitu metode pembelajaran resiprokal dan membaca kritis siswa. Kedua variabel tersebut diukur menggunakan instrumen jenis nontes, tes, dan perlakuan. Adapun jenis instrumen yang digunakan sebagai berikut.

Tabel 3.3
Instrumen Penelitian

No	Rumusan masalah	Sumber data	Metode	Instrumen
1	Profil pembelajaran membaca kritis siswa kelas 8 SMP Pasundan 2 Cimahi	Guru sebagai pelaku	Wawancara	Pedoman wawancara
		RPP Guru	Dokumentasi	RPP (Perlakuan)
2	Proses pembelajaran membaca kritis artikel opini dengan menggunakan metode pembelajaran	Kegiatan	Dokumentasi	RPP Perlakuan
			Pengamatan	Lembar observasi guru (ceklis)
				Lembar observasi siswa

	resiprokal	Lembar Kerja siswa (LKS)	Dokumentasi	Soal
3	Keefektifan metode resiprokal dalam pembelajaran membaca kritis artikel halaman opini	Siswa	Tes	Prates
				Postes
			Kuisisioner	Kuisisioner tertutup

1. Instrumen Perlakuan

Instumen perlakuan dalam penelitian ini berupa rambu-rambu perlakuan dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran resiprokal di kelas eksperimen.

a. Rambu-rambu Perlakuan

1) Rasional

Membaca kritis merupakan membaca untuk menemukan maksud penulis yang tersirat maupun tersurat dan menilai sebuah bacaan. Membaca kritis diperlukan agar seseorang mampu memilih bacaan yang berguna dan bermanfaat bagi dirinya. Dalam melakukan pembelajaran membaca kritis diperlukan metode yang tepat dan efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengkritisi sebuah bacaan. Metode pembelajaran resiprokal dirasa mampu menumbuhkan daya kritis siswa dan meningkatkan pemahaman siswa dalam membaca.

2) Tujuan

Tujuan pembelajaran membaca kritis menggunakan metode pembelajaran resiprokal dimaksudkan agar siswa mampu menumbuhkan pemikiran kritis dan melatih siswa untuk membaca kritis, khususnya membaca opini dalam surat kabar.

3) Prinsip Dasar

- a) Metode pembelajaran resiprokal dapat membantu siswa untuk memahami bacaan secara menyeluruh dan mendalam
- b) Metode pembelajaran resiprokal dapat meningkatkan daya kekritisian siswa dalam melakukan kegiatan membaca.
- 4) Sintaks

Berikut ini langkah-langkah penerapan metode pembelajaran resiprokal dalam pembelajaran membaca kritis.

Tabel 3.4
Langkah-langkah Pembelajaran Membaca Kritis Menggunakan Metode Pembelajaran Resiprokal

Pertemuan ke-	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
1	Menyampaikan materi.	Menyimak penjelasan guru seputar materi membaca.
	Membagi kelompok.	Duduk secara berkelompok.
	Membagikan bahan bacaan (artikel halaman opini) kepada setiap kelompok.	Membaca teks secara berkelompok.
	Memberikan peran kepada setiap siswa dalam kelompok, siswa ada yang menjadi pemrediksi, penanya, perangkum, dan pengklarifikasi.	Siswa mendapatkan peranya dalam melaksanakan kegiatan membaca.
	Menjelaskan tugas pada setiap peran yang diberikan kepada siswa.	Memperhatikan penjelasan guru.
	membacakan teks yang berbeda secara nyaring didalam kelas dan memperagakan empat langkah tersebut (memprediksi, menanya,	Memperhatikan contoh yang diberikan guru sesuai dengan peran yang didapat.

	merangkum, dan mengkarifikasi).	
	Memberikan lembar kerja siswa kepada setiap kelompok.	<p>Setiap siswa dalam kelompok melaksanakan tugas sesuai dengan perannya masing-masing.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pemrediksi : membaca secara sepintas kemudian melibatkan pengetahuan yang sudah diperoleh sebelumnya untuk digabungkan dengan informasi yang diperoleh dari membaca sepintas tersebut, untuk menemukan gambaran mengenai bacaan yang akan dibaca, kemudian gambaran tersebut di sampaikan kepada kelompoknya. - Penanya : Mengajukan pertanyaan dan anggota yang lain menjawab pertanyaan mengenai teks yang sudah dibaca. Dan mengarahkan kelompoknya untuk menggunakan seluruh jenis pertanyaan. - Perangkum: Menemukan ide pokok

		<p>dari bacaan yang dibaca.</p> <p>- Pengklarifikasi:</p> <p>Membantu kelompok untuk menemukan bagian teks yang tidak jelas dan menemukan cara untuk memperjelas kesulitan-kesulitan tersebut.</p> <p>Hasil penemuan masing-masing tugas setiap peran didiskusikan dalam kelompok.</p>
	Meminta perwakilan satu kelompok untuk mengemukakan hasil pekerjaannya.	Perwakilan satu kelompok maju ke depan kelas dan membacakan hasil pekerjaan kelompoknya.
2	Memberikan peran pada siswa yang berbeda dengan pertemuan sebelumnya.	Setiap siswa mendapatkan peran yang berbeda dengan pertemuan selanjutnya.
	Membagikan bahan bacaan (artikel halaman opini) kepada setiap kelompok.	Membaca bacaan secara berkelompok.
	Menjelaskan tugas pada setiap peran yang diberikan kepada siswa.	Memperhatikan penjelasan guru sesuai dengan peran yang baru diberikan
	Memberikan Lembar Kerja Siswa	<p>Melaksanakan tugas sesuai peran baru yang diterimanya.</p> <p>- Pemrediksi : membaca secara sepintas kemudian melibatkan pengetahuan</p>

		<p>yang sudah diperoleh sebelumnya untuk digabungkan dengan informasi yang diperoleh dari membaca sepintas tersebut, untuk menemukan gambaran mengenai bacaan yang akan dibaca, kemudian gambaran tersebut di sampaikan kepada kelompoknya.</p> <p>- Perangkum : Menemukan intisari atau gagasan utama pada bacaan, dan berdiskusi dengan kelompok untuk mencatat hal-hal atau informasi yang problematik dan kontradiktif</p> <p>- Pengklarifikasi: Membantu kelompok untuk menemukan bagian teks yang tidak jelas dan menemukan cara untuk memperjelas kesulitan-kesulitan tersebut.</p> <p>- Penanya: Membuat rumusan masalah.</p> <p>Hasil penemuan masing-masing tugas setiap peran didiskusikan dalam</p>
--	--	--

		kelompok.
	Meminta perwakilan satu kelompok untuk mengemukakan hasil pekerjaannya	Perwakilan satu kelompok maju ke depan kelas dan membacakan hasil pekerjaan kelompoknya.

5) Evaluasi

Alat evaluasi yang digunakan dalam proses pembelajaran membaca kritis artikel opini menggunakan metode pembelajaran resiprokal adalah lembar kerja siswa (LKS). Adapun lembar kerja siswa sebagai berikut.

Tabel 3.5
Lembar Kerja Siswa Kelas Eksperimen

<p>PERTEMUAN 1</p> <p>Bacalah artikel opini yang sudah disediakan, dan isilah pertanyaan di bawah ini sesuai dengan tugasnya masing-masing!</p> <p>1. Pemrediksi :</p> <p style="padding-left: 20px;">Hasil prediksi</p> <div style="border: 1px solid black; height: 150px; margin: 10px 0;"> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> </div> <p>2. Penanya :</p> <p style="padding-left: 20px;">Pertanyaan yang dikemukakan beserta jawabanya</p> <p style="padding-left: 20px;">-</p>
--

-

-

3. Perangkum :

Tuliskan ide pokok yang terdapat pada bacaan tersebut!

.....
.....
.....
.....
.....

4. Pengklarifikasi :

Datalah bagian teks yang dianggap sulit atau tidak jelas dan carilah arti atau maksudnya

Teks	Arti/maksud

5. Kemukakan penilaian kelompok anda mengenai teks yang telah dibaca, dilihat dari kelengkapan dan kesesuaian antar gagasan dan kesesuaian judul dengan isi bacaan!

Pertemuan 2

Tukarlah masing-masing peran pada pertemuan sebelumnya, dan bacalah teks artikel opini, kemudian isilah pertanyaan di bawah ini!

1. Pemrediksi :

Hasil prediksi

<p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>

2. Perangkum :

Tuliskan ide pokok yang terdapat pada bacaan tersebut!

<p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>

- Datalah 7 informasi yang problematik dan informasi kontradiktif!

Informasi Problematik	Informasi Kontradiktif

3. Pengklarifikasi :

Datalah bagian teks yang dianggap sulit atau tidak jelas dan carilah arti atau maksudnya

Teks	Arti/maksud

4. Penanya :

Buatlah 5 buah rumusan masalah berdasarkan informasi problematik dan kontradikif yang telah anda temukan, untuk dijadikan bahan diskusi!

-

-

-

-

-

5. Datalah 5 fakta dan 5 opini yang anda temukan dari bacaan tersebut!

NO	FAKTA	OPINI

Skor Ideal : $5+5+7+5+8 = 30$

Penilaian :

$$\frac{\text{Skor yang didapat}}{\text{Skor ideal (30)}} \times 100 =$$

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun untuk memberikan pedoman kepada peneliti dalam melaksanakan proses pembelajaran membaca kritis yang menggunakan metode pembelajaran resiprokal agar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Adapun rencana pelaksanaan pembelajaran terlampir.

2. Instrumen Tes

Hidaina Farhani, 2016

Keefektifan Metode Pembelajaran Resiprokal Dalam Pembelajaran Membaca Kritis Artikel Opini

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tes merupakan serentetan pertanyaan atau latihan yang dilakukan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2013, hlm. 193). Tes dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa terhadap pembelajaran membaca kritis. Tes dilakukan sebanyak dua kali pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tes awal (Prates) dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca kritis siswa sebelum diberikan perlakuan, tes akhir (postes) dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa setelah diberikan perlakuan.

A) Bahan Bacaan

Wacana yang ditekankan adalah wacana yang diambil dari media massa “Pikiran Rakyat” yang terdapat pada halaman opini. Wacana pada tes awal berjudul “ Hari Air dan Banjir”, wacana pada tes akhir berjudul “ Guru Cerdas, Siswa Antusias”. Adapun wacananya sebagai berikut.

Tabel 3. 6
Wacana Tes Awal (Prates)

<p>Media Massa : Pikiran Rakyat</p> <p>Tanggal Terbit: Sabtu, 19 Maret 2016</p> <p>Penulis : Sobirin (Pengurus Dewan Pemerhati Kehutanan dan Lingkungan Tatar Sunda)</p> <p style="text-align: center;">Hari Air dan Banjir</p> <p>Setiap bulan maret terdapat tiga hari peringatan yang istimewa. Selain berurutan, hari peringatan tersebut juga saling terkait satu dengan yang lainnya, yaitu 21 Maret sebagai Hari Hutan Dunia (world Forest Day), 22 Maret sebagai Hari Air Dunia (World Watr Day), dan 23 Maret sebagai Hari Meteorologi Dunia (World Meteorological Day).</p> <p>Pada Hari Air Dunia 22 Maret 2016, alam telah menyuguhi kita dengan banjir yang melanda di banyak wilayah, termasuk wilayah rutin langganan banjir di Citarum hulu, khususnya wilayah Bandung Selatan. Sejak zaman prasejarah, menurut para ahli geologi, citarum hulu yang dikenal juga sebagai Cekungan Bandung adalah merupakan danau purba yang sangat luas. Danau purba ini membentang dari rancaekek di barat sampai Padalarang di timur,</p>

Ciwidey di selatan, sampai Dago di utara, dengan luas lebih dari 20.000 hektar. Zaman berganti, abad berganti, sekarang wilayah ini merupakan wilayah dataran yang selalu rawan banjir, dalam istilah geomorfologi wilayah ini disebut *foodplain* atau dataran banjir.

Pada tahun 1931, pernah terjadi banjir dengan luas genangan mencaai hampir 10.000 hektar, padahal waktu itu hutan dan kawasan lindung masih bagus, kawasan pemukiman dan budi daya juga masih sedikit. Selanjutnya, banjir terus berulang setiap tahun. Banjir menjadi bencana ketika penduduk semakin mengintervensi wilayah dataran banjir ini.

Penyeluraian masalah banjir tidak bisa dengan cara rutin dan linier saja, karena banjir adalah masalah yang dinamis dengan penyebab yang semakin kompleks, perlu pemikiran yang sistematis dan bijaksana untuk menyelurainya. Ada tiga opsi penyeluraian banjir yang perlu dipikirkan secara bijak. Jangan sampai opsi yang dipilih malah menimbulkan dampak lingkungan yang lebih parah.

Opsi pertama, hilangkan banjir dari penduduk, misalnya dengan menyodet alur-alur sungai dan membangun waduk-waduk di hulu daerah aliran sungai. Opsi sodetan telah banyak dilakukan tetapi banjir tetap terjadi. Opsi membangun waduk mungkin baik, tetapi bisa terkendala oleh kesiapan lahan yang mungkin tidak mudah.

Opsi kedua, pindahkan penduduk dari banjir. Ternyata konsep merelokasi penduduk ini tidaklah mudah, karena penduduk masih tetap ingin tinggal di wilayah rawan banjir.

Opsi ketiga, hidup bersama secara harmonis antara penduduk dan banjir. Mungkin ini opsi yang paling baik. Tidak perlu relokasi, tetapi rumah harus direkayasa menjadi rumah jenis panggung. Pada musim hujan, kolong panggung dipakai untuk parkir air, sementara pada musim kemarau ruang tersebut untuk parkir mobil.

Strategi tuntas

Banjir adalah fenomena alam, selalu berulang setiap musim hujan tiba. Berdasarkan ejarah kejadian banjir dan perhitungan hidrologi, potensi luas genangan banjir secara alami dapat diketahui. Namun seiring makin banyaknya

jumlah penduduk yang membutuhkan lahan untuk kehidupannya, dengan cara menempati wilayah rawan banjir, maka terjadi konflik antara alam dan kebutuhan penduduk, dan bencana bencana banjir yang berulang selalu terjadi setiap tahun.

Dalam diskusi dengan pakar banjir dan pakar lingkungan, ada pemikiran penyeluraianan yang menarik, yaitu biarkan saja banjir terjadi apa adanya, karena memang karakter wilayah tersebut adalah wilayah milik air pada musim hujan. Anggap saja sebagai danau dengan segala macam ekologiinya walau hanya berair di musim hujan. Bila memang perlu pemukiman atau infrastuktur lainnya di wilayah ini, maka strategi konsepnya adalah dengan membangun prasarana dan sarana di atas air, misalnya rumah panggung, bangunan apung, jalan pun berupa jalan layang. Konsep ini seperti megada-ada dan mahal, tetapi untuk jangka panjang hal ini adalah penyeluraianan komprehensif yang masuk akal dan jauh menjadi lebih murah, karena bila terjadi banjir tidak akan terjadi bencana, dan kegiatan perekonomian tetap berjalan dengan aman. Dengan konsep ini, Curuk Jompong yang dianggap menghalangi aliran banjir, tidak perlu dipangkas atau direkayasa.

Tentu saja strategi konsep ini perlu didukung dengan upaya-upaya yang saling bersinergi untuk memulihkan mutu atau kualitas air sungai Citarum dan anak-anak sungainya agar layak pakai. Pertama, instalasi pengolahan air limbah (IPAL) industri, seperti yang sekarang sudah ada di Cisirung, ditambah lagi paling tidak perlu ada enam IPAL industri baru. Kedua, IPAL domestik, seterti yang sekarang sudah ada di Bojongsoang. Ketiga, instalasi pengolahan limbah tinja paling tidak perlu dibangun di dua belas tempat. Keempat, instalasi pengolahan limbah komunal perlu dibangun di setiap kecamatan. Kelima, instalasi pengolahan limbah pertanian dan perternakan perlu dibangun di wilayah-wilayah pertanian dan perternakan. Keenam, pemulihan kawasan lindung di hulu daerah aliran sungai baik secara vegetatif maupun teknik sipil, dan juga membangun sumur resapan, biopori, serta cara lain yang sejenis. Ketujuh, mengubah mental warga dengan insentif dan disinsentif, agar hidup harmonis dengan alam agar lingkungan yang lestari.

Terkait dengan hari air dunia 22 maret 2016, Majelis Umum Perserikatan

Bangsa-Bangsa telah menetapkan tema dengan judul *better water, better jobs*, secara umum dapat diartikan bahwa pengelolaan sumber daya air yang lebih baik, akan meningkatkan kinerja wilayah yang lebih baik. Hal ini bisa juga dimaknai pengelolaan sumber daya air yang lebih baik, yang akan meningkatkan produktivitas wilayah yang lebih baik.

Secara filosofi dapat disimpulkan bahwa menyelurainya masalah banjir itu tidak dengan melawan banjir atau mengurangi luasan genangan banjir, tetapi berikan ruang lebih banyak untuk air, juga berikan ruang yang lebih banyak untuk manusia.

Selamat Hari Air Dunia 22 maret 2016, semoga tidak sekedar seremonial saja, amin.

Tabel 3.7

Wacana Tes Akhir (Postes)

Media Massa : Pikiran Rakyat

Tanggal Terbit: Senin, 28 Maret 2016

Penulis : Darta (Dosen Prodi Pendidikan Matematika FKIP Unpas Bandung)

Guru Cerdas, Siswa Antusias

Belakangan ini, profesi guru sering menjadi perbincangan, baik di dunia nyata maupun dunia maya, terutama sejak berlakunya Undang-Undang Guru dan Dosen (UUGD) tahun 2005, perbincangan tersebut bukan hanya hal-hal positif tetapi negatif bahkan berujung di meja hijau sering terdengar. Ahir tahun 2015, kita membaca hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) secara nasional yang tergolong masih perlu kerja keras semua pihak untuk turut serta membenahinya, Di lain pihak, di tengah masyarakat perdesaan, guru masih dipandang sebagai orang terhormat, bahkan sering kali guru tampil memimpin memberdayakan masyarakat, walau tanpa pamrih. Banyak prestasi dan dedikasi guru yang patut di contoh. Misalnya, guru berprestasi baik tingkat lokal, nasional maupun internasional, guru di daerah terpencil yang sampai berani mengorbankan nyawanya, dan sebagainya. Guru yang inovatif dalam kegiatan keprofesianya

diberikan penghargaan yang tinggi baik oleh masyarakat maupun pemerintah.

Tulisan ini sebagai terinspirasi oleh kenyataan di lapangan, teori, dan peraturan tentang guru, juga terinspirasi oleh ide kata-kata bijak, “guru adalah pelurus logika, pemulia hati, dan penata tindakan”. Guru yang bagaimanakah yang dirindukan agar dapat dijadikan panutan sehingga menjadikan siswa antusias?

Menurut UUGD, peran guru adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, meningkatkan kualitas manusia Indonesia, serta mewujudkan masyarakat Indonesia yang maju, adil, makmur dan beradab. Tugas pokoknya adalah mendidik, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Menurut Permendibud Nomor 16/2007, standar kompetensi guru harus dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru.

Howard Gardner mengelompokkan kecerdasan menjadi delapan jenis yang disebut *multiple intelligence*, artinya kecerdasan sebagai suatu kumpulan kemampuan atau keterampilan yang dapat ditumbuhkembangkan. Kecerdasan tersebut adalah kecerdasan linguistik, kecerdasan logika matematika, kecerdasan visual dan spasial, kecerdasan musik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan kinestetik, serta kecerdasan naturalis. Ari Ginanjar megemukakan bahwa kecardasan terdiri dari tiga jenis, yaitu kecerdasan emosional (EQ), spiritual (SQ), dan inteligen (IQ) yang lebih populer dengan sebutan ESQ.

Tindakan cerdas harus dilakukan karena siswa yang cerdas lbih banyak terlahir dari didikan guru yang cerdas daripada orang cerdas terlahir dari didikan guru yang kurang cerdas. Memang diakui ada siswa yang tidak dididik secara cerdas, bisa menjadi cerdas. Tetapi, akan lebih mengena jika logikanya dibalik, yaitu jika siswa dididik cerdas, memungkinkan lebih cerdas. Guru yang cerdas akan dapat menginspirasi siswanya untuk bertindak cerdas pula. Tida sedikit siswa yang berasal dari daerah nun jauh di sana karena terinspirasi oleh guru yang cerdas baik dalam proses pembelajaran dikelas, tindak tanduk di luar

kelas, meupun tindakan guru dalam keseharian di masyarakat, mereka tergerak hatinya untuk bertindak cerdas. Inspirasi tersebut mendorong siswa untuk memiliki karakter yang tanpa pantang menyerah mengejar cita-citanya menjadi orang cerdas dan bermanfaat. Bukankah karakter baik itu lebih dominan peranya untuk menjadi orang sukses?

Usaha guru untuk menjadi pelurus logika, pemulia hati, dan penata tindakan banyak sekali, antara lain memperbarui ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa henti; menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi; menggali informasi sebanyak-banyaknya dari berbagai sumber belajar supaya merangsang rasa ingin tahu siswa. Selain itu memandang bahwa siswa adalah manusia yang aktif dalam berbagai aspek; membuat tugas belajar yang menantang tetapi realistis untuk dikerjakan siswa; menciptakan suasana pembelajaran yang hidup dan kondusif; melibatkan diri sebagai guru untuk mencapai hasil belajar yang optimal; memberikan contoh-contoh kisah orang sukses sebagai *best practice*; menciptakan kolaborasi atarsiswa dalam belajar; memberikan penghargaan yang mengesankan dan hukuman yang mendidik, dll. Juga tidak kalah pentingnya adalah memberikan keteladanan yang baik yang patut digugu dan ditiru.

Penulis berpandangan bahwa guru yang cerdas tidak harus menjadi manusia yang sempurna sehingga tidak memiliki semua jenis kecerdasan. Akan tetapi, paling tidak memiliki kecerdasan kognitif sebagai pelurus logika siswa, kecerdasan afektif dalam rangka pemuliaan hati siswa, dan kecerdasan psikomotor dalam rangka penata tindakan siswa. Kosekuensi dari tulisan ini bahwa kecerdasan tersebut perlu dimiliki agar dapat dapat menginspirasi siswanya menjadi orang yang antusias dalam belajar, bersikap dan bertindak. Guru cerdas, siswa antusias. Setelah siswa antusias, akan terlahir orang cerdas baru yang siapa tahu suatu saat dia akan jadi guru cerdas baru, begitu seterusnya sehingga akan selalu terlahir orang-orang cerdas yang akan membangun karakter bangsa ini menjadi lebih cerdas.

Tidak diharapkan berlaku kontrapositif dari judul di atas, yaitu “siswa malas, guru kurang cerdas”. Guru yang cerdas akan selalu dirindukan kehadirannya, tidak sebaliknya malah diharapkan ketidakhadirannya kita tidak

boleh kehilangan kekayaan yang terakhir, yaitu harapan untuk cerdas bersama-sama!

Dalam menentukan wacana yang digunakan dalam tes awal maupun tes akhir, peneliti melakukan pengukuran keterbacaan terhadap wacana yang akan dipilih. Pengukuran keterbacaan wacana menggunakan Grafik Fry. Adapun hasil perhitungan wacana menggunakan formula keterbacaan “Grafik Fry” sebagai berikut.

1) Keterbacaan opini “ Hari Air dan Banjir”

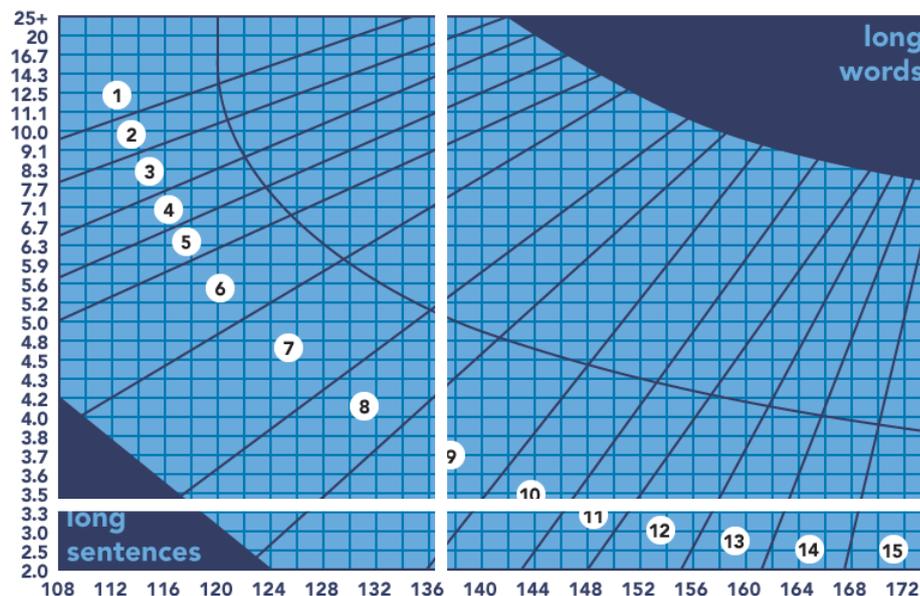
Jumlah Suku kata dari 100 kalimat pertama = 228

Teks bahasa Indonesia dikalikan 0,6 → $228 \times 0.6 = 136,8 \rightarrow 137$

Jumlah kalimat 3 ke 4 kurang 5 kata = $3, \frac{22}{5} = 4 \rightarrow 3,4$

Grafik 3.1

Grafik Fry Keterbacaan opini Hari Air dan Banjir



Setelah hasil penghitungan dimasukkan kedalam grafik fry, titik temu berada di tingkat kelas 9. Oleh karena itu, bacaan ini bisa digunakan oleh kelas 8, 9, dan 10.

2) Keterbacaan Opini “ Guru Cerdas, Siswa Antusias”

Hidaina Farhani, 2016

Keefektifan Metode Pembelajaran Resiprokal Dalam Pembelajaran Membaca Kritis Artikel Opini

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

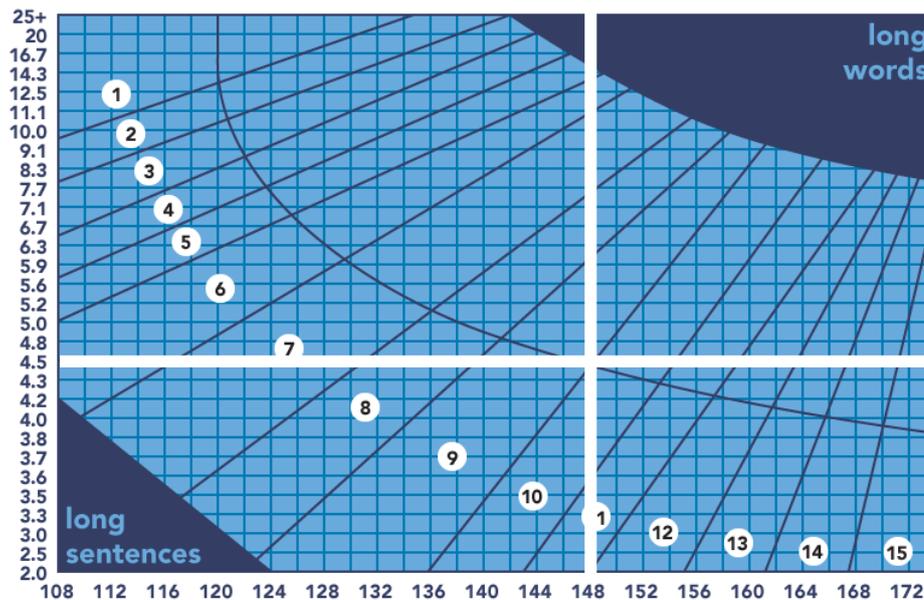
Jumlah Suku kata dari 100 kalimat pertama = 246

Teks bahasa Indonesia di kalikan 0,6 → $246 \times 0.6 = 147,6 \rightarrow 148$

Jumlah kalimat 4 ke 5 kurang 1 kata = $4, \frac{8}{1} = 8 \rightarrow 4,8$

Grafik 3.2

Grafik Fry Keterbacaan opini Guru Cerdas, Siswa Antusias



Setelah hasil penghitungan dimasukkan kedalam grafik fry, titik temu berada di tingkat kelas 9. Oleh karena itu, bacaan ini bisa digunakan oleh kelas 8, 9, dan 10 hanya saja wacananya terlalu panjang sehingga diperlukan penambahan waktu untuk kegiatan membaca dalam mengerjakan tesnya.

Berdasarkan hasil pengukuran keterbacaan menggunakan grafik fry, kedua wacana tersebut masih relevan untuk dijadikan bahan bacaan untuk siswa kelas 8.

B) Soal Tes

Soal tes dalam penelitian ini menggunakan soal bentuk objektif dan uraian. Penggunaan bentuk soal objektif bertujuan mengukur keterpahaman dan kekritisan siswa terhadap isi bacaan dan penggunaan bentuk uraian bertujuan mengetahui kemampuan pemikiran kritis siswa dalam membaca. Soal objektif berjumlah 10 dan soal uraian berjumlah 5. Pemilihan jumlah soal sudah melalui tahap pertimbangan dilihat dari ketercapaian tujuan penelitian dan alokasi waktu yang tersedia. Adapun kisi-kisi soal tes awal dan tes akhir sebagai berikut.

Hidaina Farhani, 2016

Keefektifan Metode Pembelajaran Resiprokal Dalam Pembelajaran Membaca Kritis Artikel Opini

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1) Kisi –Kisi Soal

Tabel 3.8

Kisi-Kisi Soal Tes Awal dan Tes Akhir

No	Tes Awal/ Tes Akhir	Indikator Membaca Kritis	Bentuk Soal	Nomor Soal
1	Tes Awal (Prates) Wacana: Hari Air dan Bajir	Menemukan tema dalam bacaan	Objektif	1
		Menemukan ide pokok yang tersirat	Objektif	2
		Membedakan fakta dan opini	Objektif dan uraian	3,4,10,15
		Merumuskan masalah	Objektif	5
		Menilai kesesuaian judul dengan isi	Uraian	11
		Menemukan maksud pengarang	Uraian	12
		Memanfaatkan keterampilan membaca dan berfikir kritis (Menanggapi pernyataan)	Uraian	13,14
		Memahami kata-kata sulit	Objektif	7
		Menemukan informasi problematik	Objektif	6
		Membuat kesimpulan	Objektif	8
		Menemukan informasi kontradiktif	Objektif	9
2	Tes Akhir (Postes) Wacana: Guru Cerdas, Siswa Antusias	Menemukan tema dalam bacaan	Objektif	1
		Menemukan ide pokok yang tersirat	Objektif	2
		Membedakan fakta dan opini	Objektif dan uraian	3,4,10,15
		Merumuskan masalah	Objektif	5

	Menilai kesesuaian judul dengan isi	Uraian	11
	Menemukan maksud pengarang	Uraian	12
	Memanfaatkan keterampilan membaca dan berfikir kritis (Menanggapi pernyataan)	Uraian	13,14
	Memahami kata-kata sulit	Objektif	7
	Menemukan informasi problematik	Objektif	6
	Membuat kesimpulan	Objektif	8
	Menemukan informasi kontradiktif	Objektif	9

**Adaptasi Teori Nurhadi (2005) dan Tarigan (2013)*

2) Soal Tes Awal dan Tes Akhir

Tabel 3.9

Instrumen Soal Tes Awal

Petunjuk:

- *Berilah tanda silang (x) pada salah satu jawaban yang menurut Anda paling tepat.*
- *Jawablah pertanyaan secara jujur.*
- *Sebelum mengejakan, bacalah opini yang berjudul “ Hari Air dan Banjir”*

1. Apa tema yang terdapat dalam opini tersebut?
 - a. peringatan hari air sedunia
 - b. penanggulangan masalah banjir
 - c. Permasalahan banjir di Indonesia
 - d. Indonesia krisis air
2. Manakan ide pokok yang terdapat pada paragraf ke-4?
 - a. banjir adalah fenomena alam yang selalu berulang setiap musim hujan tiba

- b. menyelurainkan banjir tidak dengan melawan banjir tapi berikan ruang lebih banyak untuk air
 - c. penyeluraianan banjir tidak bisa dengan cara rutin dan linier saja, karena banjir adalah masalah yang dinamis dengan penyebab yang semakin kompleks.
 - d. Ada tiga opsi penyeluraianan banjir yang perlu dipikirkan secara bijak, jangan sampai opsi yang dipilih malah menimbulkan dampak lingkungan yang lebih parah
3. Dari bacaan tersebut, manakah kalimat yang termasuk opini?
 - a. terkait dengan hari air dunia 22 maret 2016, Majelis Umum PBB telah menetapkan tema dengan judul *better water, better job*.
 - b. pada tahun 1931, pernah terjadi banjir dengan luas genangan mencapai 10.000 hektar
 - c. tanggal 22 maret diperingati sebagai hari air sedunia (World Water Day)
 - d. banjir dibiarkan saja terjadi apa adanya, karena memang karakter wilayah tersebut adalah wilayah milik air pada musim hujan
 4. Perbedaan antara opini dan fakta yang paling tepat adalah?
 - a. fakta berupa pendapat atau pemikiran seseorang sedangkan opini adalah kenyataan atau sesuatu yang benar-benar terjadi
 - b. fakta dapat dibuktikan kebenarannya sedangkan opini belum bisa dibuktikan kebenarannya.
 - c. fakta bersifat subjektif sedangkan opini bersifat objektif
 - d. fakta masih bersifat prediksi sedangkan opini sudah terjadi
 5. Rumusan masalah yang paling sesuai dengan teks di atas adalah?
 - a. bagaimana cara menanggulangi permasalahan banjir?
 - b. apa yang harus dilakukan untuk memperingati hari air sedunia?
 - c. mengapa banjir dapat melanda kota Bandung?
 - d. siapa yang bertanggung jawab atas permasalahan banjir di kota Bandung?
 6. Manakah informasi problematik yang sesuai dengan paragraf ke-7?
 - a. opsi yang paling baik untuk menyelurainkan masalah banjir adalah

- hidup bersama secara harmonis antara penduduk dan banjir
- b. setiap bulan maret terdapat tiga hari peringatan yang istimewa
 - c. pada hari air sedunia, alam menyuguhi kita dengan banjir yang melanda banyak wilayah
 - d. selamat hari air sedunia, semoga tidak sekedar seremonial saja
7. Apa yang dimaksud dengan “menyodet” pada paragraf ke 5?
- a. membuat sumur
 - b. membuat terusan untuk mengalirkan air ke saluran lain
 - c. memukul dengan tali atau benda yang tajam
 - d. menggali tanah untuk genangan air
8. Simpulan pada paragraf 12 paling tepat adalah?
- a. Biarkan saja banjir mengalir apa adanya, karena memang karakter wilayah tersebut adalah wilayah milik air pada musim hujan.
 - b. Pada tahun 1931, pernah terjadi banjir dengan luas genangan mencapai hampir 10.000 hektar.
 - c. Menyelurainkan masalah banjir itu tidak dengan melawan banjir atau mengurangi luasan genangan banjir, tetapi berikan ruang lebih banyak untuk air juga manusia.
 - d. Banjir adalah fenomena alam, selalu berulang setiap musim hujan tiba.
9. Apa perbedaan dari informasi problematik dan informasi kontradiktif?
- a. Informasi problematik adalah informasi yang berdasarkan fakta, sedangkan informasi kontradiktif adalah informasi yang berdasarkan opini.
 - b. Informasi problematik adalah informasi yang bertentangan dengan fakta sedangkan informasi kontradiktif adalah informasi yang bermasalah.
 - c. Informasi problematik adalah informasi yang tidak memiliki masalah sedangkan informasi konradiktif aalah informasi yang sesuai engan fakta.
 - d. Informasi problematik adalah informasi yang dapat menimbulkan masalah atau masalah yang belum terpecahkan, sedangkan informasi

kontradiktif adalah informasi yang berlawanan atau bertentangan dengan fakta.

10. Di bawah ini yang termasuk fakta adalah?

- a. tanggal 22 maret diperingati sebagai hari air sedunia (World Water Day).
- b. pengolahan sumber daya air yang baik akan meningkatkan kinerja wilayah yang lebih baik.
- c. opsi untuk menanggulangi banjir adalah pindahkan penduduk dari banjir
- d. banjir menjadi bencana ketika penduduk semakin mengintervensi wilayah dataran banjir

Uraian

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jawaban yang tepat!

11. Dalam opini tersebut adakah kesesuaian antara isi bacaan dengan judulnya?
12. Apakah maksud yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca dalam opini tersebut?
13. Apakah anda setuju dengan pernyataan” hiduplah bersama secara harmonis antara penduduk dan banjir”? Berikan alasanya!
14. Menurut anda, apakah dengan cara memberikan ruang lebih banyak untuk air dan memberikan ruang lebih banyak untuk manusia, akan berhasil menanggulangi banjir? berikan alasanya!
15. Tuliskan fakta yang terdapat pada paragraf ke- 3!

Tabel 3.10

Instrumen Soal Tes Akhir

Petunjuk:

- *Berilah tanda silang (x) pada salah satu jawaban yang menurut Anda paling tepat.*
- *Jawablah pertanyaan secara jujur.*
- *Sebelum mengejakan, bacalah opini yang berjudul “ Guru Cerdas,*

Hidaina Farhani, 2016

Keefektifan Metode Pembelajaran Resiprokal Dalam Pembelajaran Membaca Kritis Artikel Opini

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Siswa Antusias”

1. Apa tema yang terdapat dalam opini tersebut?
 - a. Kecerdasan siswa
 - b. Kedudukan guru dalam pendidikan
 - c. Pengaruh guru terhadap perilaku belajar siswa
 - d. Guru yang inovatif
2. Manakan ide pokok yang terdapat pada paragraf ke-7?
 - a. Tidak diharapkan berlaku kontrapositif dari judul di atas, yaitu “siswa malas, guru kurang cerdas”
 - b. Howard Gardner mengelompokan kecerdasan menjadi delapan jenis yang disebut *multiple intelligence*.
 - c. Guru adalah pelurus logika, pemulia hati, dan penata tindakan
 - d. Guru yang cerdas tidak harus menjadi manusia yang sempurna sehingga harus memiliki semua jenis kecerdasan. Akan tetapi paling tidak memiliki kecerdasan kognitif.
3. Manakah kalimat yang termasuk opini yang berkaitan dengan bacaan tersebut?
 - a. Undang-undang guru dan dosen nomor 14 tahun 2005 ditentukan bahwa seorang pendidik wajib memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi pendidik sebagai agen pembelajaran.
 - b. Guru yang cerdas akan dapat menginspirasi siswanya untuk bertindak cerdas.
 - c. Undang-undang guru dan dosen (UGD) tahun 2015 terdiri dari 84 pasal
 - d. Menurut pemerdikbud nomor 16/2007, standar kopetensis guru harus dikembangkan secara utuh dari 4 kopetensi utama yaitu: kopetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan rofesional
4. Perbedaan antara opini dan fakta yang paling tepat adalah?
 - a. Fakta berupa pendapat atau pemikiran seseorang sedangkan opini adalah kenyataan atau sesuatu yang benar-benar terjadi
 - b. Fakta bersifat subjektif sedangkan opini bersifat objektif

- c. Fakta dapat dibuktikan kebenarannya sedangkan opini belum bisa Dibuktikan kebenarannya.
 - d. fakta masih bersifat prediksi sedangkan opini sudah terjadi
5. Rumusan masalah yang paling sesuai dengan teks di atas adalah?
- a. Apakah yang harus dilakukan guru agar siswa nyaman?
 - b. Apakah guru cerdas akan membuat siswa antusias?
 - c. Mengapa siswa malas bila guru bersikap galak?
 - d. Siapa yang harus membuat siswa pintar?
6. Manakah informasi problematik yang sesuai dengan paragraf delapan?
- a. Siswa yang cerdas akan lebih banyak terlahir dari didikan guru yang cerdas daripada terlahir dari didikan guru tidak cerdas.
 - b. Guru yang cerdas akan selalu dirindukan kehadirannya, tidak sebaliknya malah diharapkan ketidakhadirannya.
 - c. Uji kompetensi guru masih perlu kerja keras semua pihak untuk turut serta membenahinya.
 - d. Profesi guru sering menjadi pembicaraan baik di dunia nyata maupun dunia maya
7. Apa yang dimaksud dengan “kontrapositif” pada paragraf terakhir?
- a. Berpikir positif
 - b. Tidak berpikir positif
 - c. Berlainan atau bertentangan
 - d. Membenarkan
8. Manakah simpulan pada paragraf lima yang paling tepat?
- a. Tindakan cerdas harus dilakukan, meskipun tidak semua siswa tidak dididik secara cerdas bisa cerdas, setidaknya siswa yang dididik oleh guru cerdas akan memiliki karakter yang baik dan memiliki peluang yang lebih besar untuk cerdas.
 - b. Tidak sedikit siswa yang berasal dari daerah nun jauh disana yang terinspirasi oleh guru yang cerdas, baik dari proses pembelajaran dikelas, tindak tanduk diluar kelas, maupun tindakan guru dalam keseharian di masyarakat.
 - c. Inspirasi guru cerdas mendorong siswa untuk memiliki karakter yang

- baik dan dapat meningkatkan kemampuan emosional dan spiritual.
- d. Usaha guru sebagai pelurus logika, pemulia hati, dan penata tindakan banyak sekali, antara lain memperbaharui ilmu pengetahuan dan teknologi salah satunya.
9. Apa perbedaan dari informasi problematik dan informasi kontradiktif ?
 - a. Informasi problematik adalah informasi yang berdasarkan fakta, sedangkan informasi kontradiktif adalah informasi yang berdasarkan opini.
 - b. Informasi problematik adalah informasi yang bertentangan dengan fakta sedangkan informasi kontradiktif adalah informasi yang bermasalah.
 - c. Informasi problematik adalah informasi yang tidak memiliki masalah sedangkan informasi kontradiktif adalah informasi yang sesuai dengan fakta.
 - d. Informasi problematik adalah informasi yang dapat menimbulkan masalah atau masalah yang belum terpecahkan, sedangkan informasi kontradiktif adalah informasi yang berlawanan atau bertentangan dengan fakta.
 10. Di bawah ini yang termasuk fakta adalah?
 - a. Guru yang cerdas tidak harus menjadi manusia yang sempurna sehingga harus memiliki semua jenis kecerdasan.
 - b. Guru harus selalu memberikan keteladanan yang sangat baik yang patut digugu dan ditiru.
 - c. Berdasarkan UUGD, peran guru adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, meningkatkan kualitas manusia Indonesia serta mewujudkan masyarakat yang maju, adil, makmur dan beradab.
 - d. Karakter yang baik lebih dominan perannya untuk menjadikan seseorang menjadi sukses.

Uraian

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jawaban yang tepat!

11. Dalam opini tersebut adakah kesesuaian antara isi bacaan dengan judulnya?
12. Apakah maksud yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca

dalam opini tersebut?

13. Apakah Anda setuju dengan pernyataan "Guru yang cerdas akan membuat siswa menjadi antusias dalam belajarnya"? Berikan alasannya!

14. Menurut Anda, apakah penyebab siswa yang malas adalah guru yang kurang cerdas? berikan alasannya!

15. Tuliskan fakta yang terdapat pada paragraf ke- 3!

C) Pedoman Penilaian Tes Awal dan Tes Akhir

Dalam melaksanakan proses penilaian soal tes awal dan tes akhir Peneliti menggunakan pedoman penilaian. Adapun pedoman penilaiannya sebagai berikut.

a) Soal Objektif

Soal objektif berisi 10 butir soal. Setiap jawaban yang benar diberi poin 1 dan jawaban yang salah diberi poin 0 dengan skor tertinggi 10. Adapun kunci jawaban soal objektif sebagai berikut.

Tabel 3.11

Jawaban Soal Objektif Tes Awal dan Tes Akhir

TES AWAL				TES AKHIR			
No	Jawaban	No	Jawaban	No	Jawaban	No	Jawaban
1	B	6	A	1	C	6	B
2	C	7	B	2	D	7	C
3	D	8	C	3	B	8	A
4	B	9	D	4	C	9	D
5	A	10	A	5	B	10	C

b) Soal Uraian

Uraian terdiri dari 5 soal dengan skor ideal 20 poin. Skor tertinggi setiap soalnya adalah: soal nomor 11 tiga poin, nomor 12 empat poin, nomor 13 lima poin, nomor 14 lima poin, dan nomor 15 tiga poin.

Table 3.12

Pedoman Penilaian Soal Uraian

No	Aspek tes	Instumen	Kriteria Penilaian	Skor
TES AWAL (PRATES)				
Opini “ Hari Air dan Banjir”				
11	Menilai Kesesuaian isi dengan judul	Dalam opini tersebut adakah kesesuai antara isi bacaan dengan judulnya?	- Siswa menjawab ya/tidak disertai dengan alasan yang tepat dan logis	3
			- Siswa menjawab ya/tidak disertai alasan yang tidak tepat dan logis	2
			- Siswa menjawab ya/tidak tanpa disertai alasan	1
12	Menemukan maksud pengarang	Apakah maksud yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca dalam opini tersebut?	- Siswa menuliskan maksud pengarang dengan tepat disertai alasan yang logis	4
			- Siswa menuliskan maksud pengarang disertai alasan yang tidak tepat tetapi logis	3
			- Siswa menuliskan maksdu pengarang disertai alasan yang tidak tepat dan tidak logis	2
			- Siswa menyalin dari bacaan	1
13	Menanggapi	Apakah anda	- Siswa menjawab	5

	Pernyataan	setuju dengan pernyataan” hiduplah bersama secara harmonis antara penduduk dan banjir”? Berikan alasannya!	ya/tidak disertai dengan alasan yang tepat, lengkap dan kritis Siswa menjawab ya/tidak disertai dengan alasan yang tepat, kritis, tetapi tidak lengkap Siswa menjawab ya/tidak disertai dengan alasan yang tepat, lengkap, tetapi tidak kritis Siswa menyalin pernyataan yang terdapat pada bacaan Siswa menjawab ya/tidak tanpa disertai alasan.	4 3 2 1
14	Menanggapi pernyataan	Menurut anda, apakah dengan cara memberikan ruang lebih banyak untuk air dan memberikan ruang lebih banyak untuk manusia, akan berhasil menanggulangi banjir? berikan	- Siswa menjawab dengan dua pandangan ya dan tidak disertai dengan alasan yang tepat, lengkap dan logis - Siswa menjawab ya/tidak disertai alasan yang tepat, lengkap dan logis - Siswa menjawab ya/tidak disertai alasan yang tepat, logis, tetapi	5 4 3

		alasanya!	tidak lengkap - Siswa menyalin pernyataan yang terdapat pada bacaan - Siswa menjawab ya/tidak tanpa disertai alasan	2 1
15	Menemukan fakta	Tuliskan fakta yang terdapat pada paragraf ke-3!	- Siswa menuliskan fakta dengan tepat dan lengkap - Siswa menuliskan fakta dengan tepat tetapi tidak lengkap - Siswa menuliskan fakta dengan tidak tepat	3 2 1
TES AKHIR Opini “ Guru Cerdas, Siswa Antusias”				
11	Menilai Kesesuaian isi dengan judul	Dalam opini tersebut adakah kesesuaian antara isi bacaan dengan judulnya?	- Siswa menjawab ya/tidak disertai dengan alasan yang tepat dan logis - Siswa menjawab ya/tidak disertai alasan yang tidak tepat dan logis - Siswa menjawab ya/tidak tanpa disertai alasan	3 2 1
12	Menemukan maksud pengarang	Apakah maksud yang ingin disampaikan oleh	- Siswa menuliskan maksud pengarang dengan tepat disertai	4

		<p>pengarang kepada pembaca dalam opini tersebut?</p>	<p>alasan yang logis</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa menuliskan maksud pengarang disertai alasan yang tidak tepat tetapi logis - Siswa menuliskan maksdu pengarang disertai alasan yang tidak tepat dan tidak logis - Siswa menyalin dari bacaan 	<p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
13	Menanggapi Pernyataan	<p>Apakah Anda setuju dengan pernyataan”Guru yang cerdas akan membuat siswa menjadi antusias dalam belajarnya”?</p> <p>Berikan alasannya!</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa menjawab ya/tidak disertai dengan alasan yang tepat, lengkap dan kritis - Siswa menjawab ya/tidak disertai dengan alasan yang tepat, kritis, tetapi tidak lengkap - Siswa menjawab ya/tidak disertai dengan alasan yang tepat, lengkap, tetapi tidak kritis - Siswa menyalin pernyataan yang terdapat pada bacaan - Siswa menjawab ya/tidak tanpa disertai alasan. 	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>

14	Menanggapi pernyataan	Menurut Anda, apakah penyebab siswa yang malas adalah guru yang kurang cerdas? berikan alasannya!	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa menjawab dengan dua pandangan ya dan tidak disertai dengan alasan yang tepat, lengkap dan logis - Siswa menjawab ya/tidak disertai alasan yang tepat, lengkap dan logis - Siswa menjawab ya/tidak disertai alasan yang tepat, logis, tetapi tidak lengkap - Siswa menyalin pernyataan yang terdapat pada bacaan - Siswa menjawab ya/tidak tanpa disertai alasan 	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
15	Menemukan fakta	Tuliskan fakta yang terdapat pada paragraf ke-3!	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa menuliskan dua fakta dengan tepat - Siswa menuliskan satu fakta dengan tepat - Siswa menuliskan fakta dengan tidak tepat 	<p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>

*Adaptasi Teori Nurhadi (2005) dan Tarigan (2013)

Skor tertinggi objektif + uraian = 10 + 20 = 30

Penilaian :

$$\frac{\text{Skor yang didapat}}{\text{Skor ideal (30)}} \times 100 =$$

D) Uji Instrumen Tes

Hidaina Farhani, 2016

Keefektifan Metode Pembelajaran Resiprokal Dalam Pembelajaran Membaca Kritis Artikel Opini

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sebelum instrumen tes diberikan kepada siswa, terlebih dahulu dilakukan pengujian instrumen, dengan pengujian ini diharapkan instrumen dapat mengukur apa yang seharusnya diukur dan valid. Soal objektif menggunakan uji realibilitas dan uji validitas. Sedangkan soal uraian menggunakan uji validitas oleh *ekspert Judgment*.

a) Soal Objektif

Untuk menguji soal objektif dilakukan uji coba soal kepada kelas yang kemampuan membacanya sama dengan kelas yang akan menjadi eksperimen maupun kontrol. Oleh karena itu yang dijadikan kelas untuk uji coba adalah kelas VIII-C SMP Pasundan 2 Cimahi. Adapun hasil uji coba soal seperti berikut.

- Uji Reliabilitas

Uji reabilitas digunakan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan cukup dapat dipercaya atau tidak untuk digunakan sebagai alat penumpulan data. Adapun rumus reabilitas yang digunakan adalah Spearman-Brown atau teknik belah dua. Peneliti membuat tabel analisis butir soal. Dari analisis skor tersebut dikelompokkan menjadi dua berdasarkan nomor soal ganjil dan genap. Setelah itu dilakukan korelasi. Adapun rumusnya sebagai berikut.

Tabel 3.13

Rumus Sperman-Brown

$$r_{11} = \frac{2 \times r_{1/21/2}}{(1+r_{1/21/2})}$$

(Arikunto, 2013, hlm. 223)

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas Instrumen

$r_{1/21/2} = r_{xy}$ yang disebutkan sebagai indeks korelasi antara dua belah instrumen

Tabel 3.14
Tabel Analisis Soal 30 Orang Siswa untuk 10 Butir Pertanyaan
Menggunakan Rumus Spearman-Brown

Respo- Nden	Nomor Soal										Jumlah Ganjil (X)	Jumlah Genap (Y)	Total Skor	X ²	Y ²	XY	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10							
1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	3	5	8	9	25	15	
2	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	8	16	16	16	
3	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	4	4	8	16	16	16	
4	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	3	3	6	9	9	9	
5	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	3	5	7	9	25	15	
6	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	5	4	9	25	16	20	
7	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	4	3	7	16	9	12	
8	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	3	4	7	9	16	12	
9	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	4	5	1	16	4	
10	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	8	16	16	16	
11	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	5	4	9	25	16	20	
12	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	5	9	16	25	20	
13	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	3	4	1	9	3	
14	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	4	4	0	16	0	
15	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	3	4	1	9	3	
16	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	3	4	7	9	16	12	
17	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	4	4	8	16	16	16	
18	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	4	3	7	16	49	12	
19	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	4	5	9	16	25	20	
20	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	3	5	8	9	25	15	
21	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	4	2	6	16	4	8	
22	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	3	5	8	9	25	15	
23	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	8	16	16	16	
24	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	3	3	6	9	9	9	
25	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	3	4	7	9	16	12	
26	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	2	4	6	4	16	8	
27	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	3	2	5	9	4	6	
28	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	8	16	16	16	
29	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	5	4	9	25	16	20	
30	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	2	5	7	4	25	10	
											96	117	212	352	517	376	
											X² 9216	Y² 13689					

Pengkategorian koefisien Reliabilitas (Guilford)

0,80 – 1,00 = Reliabilitas sangat tinggi

0,60 – 0,80 = Reliabilitas tinggi

0,40 – 0,60 = Reliabilitas sedang

0,20 – 0,40 = Reliabilitas rendah

Menghitung korelasi product moment (Arikunto,2013,hlm.213)

$$r_{xy} = \frac{N.\Sigma XY - (\Sigma X).(\Sigma Y)}{\sqrt{[N.\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2] + [N.\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

$$= \frac{(30 \times 376) - (96)(117)}{\sqrt{[30 \times 9216 - 9216] + [30 \times 13689 - 13689]}}$$

$$= \frac{11280 - 11232}{\sqrt{26764 + 39681}} = \frac{48}{\sqrt{66445}} = \frac{48}{190} = 0,26 = 0,3$$

Menghitung Reabilitas

$$r_{11} = \frac{2.r_{xy}}{(1+r_{xy})} = \frac{2 \times 0,3}{(1+0,3)} = \frac{0,6}{1,3} = 0,46 = \text{Reliabilitas sedang}$$

Berdasarkan hasil uji reliabilitas menggunakan rumus spearman-brown ganjil-genap, diperoleh hasil reabilitas sedang sehingga instrumen dapat dipercaya.

- Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengukur apa yang diinginkan. Peneliti melaukan uji validitas dengan menggunakan rumus korelasi product moment seperti berikut.

Tabel 3.15

Rumus Korelasi Product Moment

$$r_{xy} = \frac{N.\Sigma XY - (\Sigma X).(\Sigma Y)}{\sqrt{[N.\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2] + [N.\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

(Arikunto, 2013, hlm.213)

Hidaina Farhani, 2016

Keefektifan Metode Pembelajaran Resiprokal Dalam Pembelajaran Membaca Kritis Artikel Opini

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hasil Perhitungan validitas terhadap 30 subjek pada soal objektif 10 soal dan taraf signifikansi 5% maka diperoleh r tabel sebesar 0,361 (Akdon, 2007, hlm.214). Adapun ketentuan kevalidan butir soal sebagai berikut.

Soal dikatakan valid apabila : $r_{xy} > r_{tabel}$

Soal dikatakan tidak valid apabila : $r_{xy} < r_{tabel}$

Tabel 3.16
Hasil Uji Validitas Butir Soal Objektif

No Soal	r_{xy}	r_{tabel}	Kriteria
1	0,326	0,361	Tidak Valid
2	0,142	0,361	Tidak Valid
3	0,650	0,361	Valid
4	0,598	0,361	Valid
5	0,427	0,361	Valid
6	0,356	0,361	Tidak Valid
7	0,499	0,361	Valid
8	0,739	0,361	Valid
9	0,774	0,361	Valid
10	0,619	0,361	Valid

b) Soal Uraian

Menguji instrumen soal uraian menggunakan uji validitas oleh *Ekspert Judgment* sebanyak dua orang. Adapun biodata dan hasil pengujian (*Judgment*) sebagai berikut. (Rincian hasil uji pakar terlampir)

- 1) Nama : Rosita Rahma M.Pd
 Bidang keahlian : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Instansi :Departemen Pendidikan Bahasa dan Sastra
 Indonesia UPI Bandung

- Hasil : Dari 10 soal (5 soal prates, 5 soal postes) tersebut sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran tetapi masih perlu banyak perbaikan.
- Rekomendasi : Perbaiki redaksi butir soal agar lebih dipahami oleh siswa.
- 2) Nama : Lusiana Kuncayaningsih, S.Pd
- Bidang keahlian : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
- Instansi : SMP Pasundan 2 Cimahi
- Hasil : Berdasarkan penilaian, butir soal dapat digunakan karena sesuai dengan artikel opini.

3. Instrumen Nontes

Instrumen nontes yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, angket, observasi dan dokumentasi.

A) Wawancara

Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dilakukan untuk mengetahui profil pembelajaran membaca intensif di SMP Pasundan 2 Cimahi. Wawancara dilakukan kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Pasundan 2 Cimahi yaitu Ibu Lusiana. Wawancara dilakukan pada tanggal 26 April 2016. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terpimpin, dimana pewawancara menyiapkan serentetan pertanyaan lengkap dan terperinci. Pada saat wawancara dilakukan, pewawancara membawa pedoman pertanyaan yang sudah dibuat sebelumnya. Adapun pedoman pertanyaan sebagai berikut.

Tabel 3.17

Pedoman Wawancara Guru

- | |
|--|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Metode apa yang digunakan guru pada saat mengajarkan materi membaca intensif ? 2. Bagaimana langkah-langkah guru dalam mengajarkan materi membaca intensif? 3. Indikator apa saja yang guru sampaikan pada pembelajaran membaca ini? 4. Bagaimana guru mengaktifkan dan melibatkan siswa dalam proses pembelajarannya? 5. Bagaimana antusias siswa ketika mempelajari materi ini? |
|--|

6. Bagaimana cara guru melakukan evaluasi pada pembelajaran membaca intensif ini?
7. Bagaimana hasil evaluasi siswa setelah dilakukan pembelajaran?
8. Apa saja hambatan yang dialami guru pada proses pembelajaran membaca ini?
9. Adakah kesulitan yang dialami siswa pada proses pembelajaran membaca ini?

B) Angket/Kuisisioner

Instrumen angket dan kuisisioner digunakan untuk mengetahui respons siswa terhadap pembelajaran membaca kritis menggunakan metode pembelajaran resiprokal.

Tabel 3.18
Kisi-Kisi Angket Siswa

Variabel	Indikator
Metode pembelajaran resiprokal	Penggunaan metode pembelajaran resiprokal dapat memotivasi siswa untuk belajar
	Lebih menarik dan menyenangkan menggunakan pembelajaran resiprokal dalam proses belajar
	Keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran resiprokal
	Penggunaan metode pembelajaran resiprokal dapat menciptakan hal baru dalam mempelajari membaca kritis
	Keseriusan siswa ketika pembelajaran di kelas dengan menggunakan metode pembelajaran resiprokal
	Metode pembelajaran timbal balik dapat menambah pengetahuan siswa

Tabel 3.19
Angket Setelah Perlakuan

Aspek	Tujuan	Sasaran	Instrumen
Angket	Mengetahui Respons siswa	Siswa di kelas	1. Apakah sebelumnya anda telah mengetahui metode

Hidaina Farhani, 2016

Keefektifan Metode Pembelajaran Resiprokal Dalam Pembelajaran Membaca Kritis Artikel Opini

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	setelah melakukan kegiatan pembelajaran membaca kritis menggunakan metode pembelajaran resiprokal	eksperimen	pembelajaran resiprokal? 2. Apakah metode pembelajaran resiprokal dapat memotivasi anda untuk belajar? 3. Apakah penggunaan metode resiprokal lebih menarik dan menyenangkan dibandingkan pembelajaran biasa? 4. Apakah anda lebih merasa aktif ketika menggunakan metode pembelajaran resiprokal? 5. Apakah penggunaan metode pembelajaran resiprokal dapat menciptakan hal baru dalam mempelajari membaca kritis? 6. Apakah anda merasa lebih serius ketika pembelajaran di kelas dengan menggunakan metode pembelajaran resiprokal? 7. Apakah metode pembelajaran resiprokal dapat menambah pengetahuan anda?
--	---	------------	--

C) Observasi

Dalam Penelitian ini, jenis observasi yang digunakan adalah observasi sistematis. Observasi sistematis adalah observasi yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan (Arikunto, 2013, hlm. 200). Pedoman observasi berisi sebuah daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati.

Observasi dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran membaca kritis menggunakan metode pembelajaran resiprokal untuk kelas eksperimen dan pembelajaran membaca kritis menggunakan metode ceramah dan diskusi di kelas kontrol. Pedoman observasi dibuat untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa di kelas eksperimen dan di kelas kontrol. Setiap pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan dua pedoman observasi guru dan dua pedoman observasi siswa. Setiap pembelajaran pada masing-masing kelas sebanyak dua kali pertemuan. Sehingga jumlah pedoman penelitian di kelas eksperimen dan di kelas kontrol sebanyak delapan pedoman observasi. Adapun lembar observasi sebagai berikut.

1) Lembar Observasi Kelas Eksperimen

a) Perlakuan pertama

Tabel 3.20

Lembar Observasi Pembelajaran Membaca Kritis Menggunakan Metode Pembelajaran Resiprokal Pertemuan 1

Tempat :

Waktu :

Pertemuan ke- : 1 (Satu)

– Aktivitas Guru

No	Tahap Pembelajaran	Langkah Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan
1	Pendahuluan	Mengucapkan salam dan mengecek kehadiran siswa.	
		Melakukan apresepasi	
		Memberikan motivasi kepada siswa seputar materi yang akan diberikan	
		Menyampaikan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran	
2	Inti	Menyampaikan materi	

Hidaina Farhani, 2016

Keefektifan Metode Pembelajaran Resiprokal Dalam Pembelajaran Membaca Kritis Artikel Opini

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		Membagi kelompok	
		Membagikan bahan bacaan (artikel halaman opini) kepada setiap kelompok.	
		Memberikan peran kepada setiap siswa dalam kelompok, siswa ada yang menjadi pemrediksi, penanya, perangkum, dan pengklarifikasi.	
		Menjelaskan tugas pada setiap peran yang diberikan kepada siswa.	
		Membacakan teks secara nyaring didalam kelas dan memperagakan empat langkah tersebut (memprediksi, menanya, merangkum, dan mengklarifikasi).	
3	Penutup	Melakukan refleksi tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan.	
		Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan mengemukakan pengalaman belajarnya.	
		Menutup pembelajaran.	

KOMENTAR:

.....

.....

.....

- Aktivitas Siswa

No	Langkah Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan
1	Duduk sesuai kelompok	
2	Setiap kelompok membaca teks yang dibagikan	
3	<p>Siswa melaksanakan tugas sesuai dengan perannya masing-masing (pemrediksi, penanya, perangkum, dan pengklarifikasi)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pemrediksi : membaca secara sepintas kemudian melibatkan pengetahuan yang sudah diperoleh sebelumnya untuk digabungkan dengan informasi yang diperoleh dari membaca sepintas tersebut, untuk menemukan gambaran mengenai bacaan yang akan dibaca, kemudian gambaran tersebut di sampaikan kepada kelompoknya. - Penanya : Mengajukan pertanyaan dan anggota yang lain menjawab pertanyaan mengenai teks yang sudah dibaca. Dan mengarahkan kelompoknya untuk menggunakan seluruh jenis pertanyaan. - Perangkum : Menemukan ide pokok dari bacaan yang dibaca. - Pengklarifikasi : Membantu kelompok untuk menemukan bagian teks yang tidak 	

	jelas dan menemukan cara untuk memperjelas kesulitan-kesulitan tersebut.	
4	Siswa Mengisi lembar kerja siswa (LKS) sesuai tugasnya.	
5	Setiap siswa mengemukakan penemuannya sesuai tugasnya dan didiskusikan di dalam kelompok.	
6	Setiap kelompok berdiskusi untuk mengkritisi atau menilai teks yang sudah dibaca.	
7	Perwakilan setiap kelompok membacakan ide pokok yang ditemukan dan hasil mengkritisi bacaan yang sudah dikerjakan oleh kelompoknya	
8	Menanggapi hasil kelompok lain	
9	Melakukan refleksi tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan atau mengemukakan pengalaman belajar	

KOMENTAR:

.....

Observer,

.....
 NIP.....

a) Perlakuan kedua

Tabel 3.21

**Lembar Observasi Pembelajaran Membaca Kritis Menggunakan Metode
Pembelajaran Resiprokal Pertemuan 2**

Tempat :

Waktu :

Pertemuan ke- : 2 (Dua)

- Aktivitas Guru

No	Tahap Pembelajaran	Langkah Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan
1	Pendahuluan	Mengucapkan salam dan mengecek kehadiran siswa.	
		Melakukan apresepasi	
2	Inti	Memberikan peran pada siswa yang berbeda dengan pertemuan sebelumnya	
		Membagikan bahan bacaan (artikel halaman opini) kepada setiap kelompok.	
		Menjelaskan tugas pada setiap peran yang diberikan kepada siswa.	
		Memberikan apresiasi kepada setiap kelompok	
		Melakukan tanya jawab	
		Membuat kesimpulan mengenai materi	
3	Penutup	Melakukan refleksi	

	tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan.	
	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan mengemukakan pengalaman belajarnya.	
	Menutup pembelajaran.	

KOMENTAR:

.....

- Aktivitas Siswa

No	Langkah Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan
1	Duduk sesuai kelompok	
2	Melaksanakan tugas sesuai peran baru yang diterimanya. - Pemrediksi : membaca secara sepintas kemudian melibatkan pengetahuan yang sudah diperoleh sebelumnya untuk digabungkan dengan informasi yang diperoleh dari membaca sepintas tersebut, untuk menemukan gambaran mengenai bacaan yang akan dibaca, kemudian gambaran tersebut di sampaikan kepada kelompoknya. - Perangkum : Menemukan intisari atau gagasan utama pada bacaan, dan	

	<p>berdiskusi dengan kelompok untuk mencatat hal-hal atau informasi yang problematik dan kontradiktif</p> <p>- Pengklarifikasi: Membantu kelompok untuk menemukan bagian teks yang tidak jelas dan menemukan cara untuk memperjelas kesulitan-kesulitan tersebut.</p> <p>- Penanya: Membuat rumusan masalah.</p>	
3	Hasil penemuan masing-masing peran didiskusikan.	
4	Hasil diskusi ditulis di lembar kerja siswa (LKS).	
5	Mendata fakta dan opini	
6	Perwakilan setiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya di depan kelas.	
7	Melakukan refleksi tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan.	
8	Bertanya dan mengemukakan pengalaman belajarnya.	

KOMENTAR:

.....

.....

.....

Observer,

.....

NIP.....

2) Lembar Observasi Kelas Kontrol

a) Pertemuan pertama

Tabel 3.22

**Lembar Observasi Pembelajaran Membaca Kritis Menggunakan Metode
Diskusi Pertemuan 1**

Tempat :

Waktu :

Pertemuan ke- : 1 (Satu)

- Aktivitas Guru

No	Tahap Pembelajaran	Langkah Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan
1	Pendahuluan	Mengucapkan salam dan mengecek kehadiran siswa.	
		Melakukan apresepasi	
		Memberikan motivasi kepada siswa seputar materi yang akan diberikan	
		Menyampaikan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran	
2	Inti	Menyampaikan materi	
		Membagi kelompok	
		Membagikan bahan bacaan (artikel halaman opini) kepada setiap kelompok.	

		Siswa mengerjakan lembar kerja siswa (LKS)	
3	Penutup	Melakukan refleksi tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan.	
		Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan mengemukakan pengalaman belajarnya.	
		Menutup pembelajaran.	

KOMENTAR:

.....

- Aktivitas Siswa

No	Langkah Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan
1	Duduk sesuai kelompok	
2	Setiap kelompok membaca teks yang dibagikan	
3	Siswa Mengisi lembar kerja siswa (LKS) sesuai tugasnya.	
5	Setiap siswa mengemukakan penemuannya sesuai tugasnya dan didiskusikan di dalam kelompok.	
6	Setiap kelompok berdiskusi untuk mengkritisi atau menilai teks yang sudah dibaca.	
7	Perwakilan setiap kelompok	

	membacakan ide pokok yang ditemukan dan hasil mengkritisi bacaan yang sudah dikerjakan oleh kelompoknya	
8	Menanggapi hasil kelompok lain	
9	Melakukan refleksi tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan atau mengemukakan pengalaman belajar	

KOMENTAR:

.....

Observer,

.....
 NIP.....

b) Pertemuan kedua

Tabel 3.23

**Lembar Observasi Pembelajaran Membaca Kritis Menggunakan Metode
 Diskusi Pertemuan 2**

Tempat :

Waktu :

Pertemuan ke- : 2 (Dua)

- Aktivitas Guru

No	Tahap Pembelajaran	Langkah Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan
1	Pendahuluan	Mengucapkan salam dan	

		mengecek kehadiran siswa.	
		Melakukan aprepsi	
2	Inti	Membagi kelompok	
		Membagikan bahan bacaan (artikel halaman opini) kepada setiap kelompok.	
		Memberikan lembar kelerja siswa (LKS)	
		Memberikan apresiasi kepada setiap kelompok	
		Melakukan tanya jawab	
		Membuat kesimpulan mengenai materi	
3	Penutup	Melakukan refleksi tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan.	
		Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan mengemukakan pengalaman belajarnya.	
		Menutup pembelajaran.	

KOMENTAR:

.....

- Aktivitas Siswa

No	Langkah Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan
1	Duduk sesuai kelompok	
2	Mengerjakan LKS	
3	Hasil penemuan masing-masing peran didiskusikan.	
5	Mendata fakta dan opini	
6	Perwakilan setiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya di depan kelas.	
7	Melakukan refleksi tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan.	
8	Bertanya dan mengemukakan pengalaman belajarnya.	

KOMENTAR:

.....

Observer,

.....
 NIP.....

D) Dokumentasi

Instrumen dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah, pengambilan data yang bersumber dari tulisan. Dokumentasi yang digunakan adalah dokumentari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) guru. pengambilan data dari dokumentasi digunakan untuk mengetahui profil pembelajaran membaca

kritis di SMP Pasundan 2 Cimahi. Adapun lembar analisis RPP guru sebagai berikut.

Tabel 3.24
Lembar Analisis RPP Guru

Keterangan	Aspek	Hasil		Keterangan
		Ada	Tidak	
Pendahuluan	1. Mengondisikan kelas (mengucapkan salam dan mengecek kehadiran)			
	2. Menyampaikan SK, KD, dan tujuan pembelajaran			
	3. Melakukan apresepsi			
Isi	4. Guru menjelaskan materi pembelajaran			
	5. Siswa membentuk kelompok			
	6. Siswa melakukan kegiatan membaca			
	7. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru			
Penutup	8. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya			
	9. Guru dan siswa melakukan refleksi tentang simpulan materi yang dibahas			
	10. Guru menutup kegiatan belajar dan menyampaikan informasi seputar materi yang akan disampaikan pada			

	pertemuan selanjutnya			
--	-----------------------	--	--	--

E. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini, digunakan prosedur penelitian sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan
 - a. Peneliti memilih masalah untuk dijadikan bahan penelitian.
 - b. Menentukan variabel bebas dan variabel terikat.
 - c. Merumuskan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian.
 - d. Merumuskan anggapan dasar.
 - e. Menentukan dan menyusun instrumen.
 - f. Melakukan uji coba instrumen.
2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Melakukan perlakuan dengan menggunakan metode pembelajaran resiprokal dalam pembelajaran membaca kritis di kelas eksperimen dan menggunakan metode ceramah dan diskusi di kelas kontrol.
 - b. Memberikan tes awal (prates) dan tes akhir (Postes).
 - c. Melakukan wawancara terhadap guru mengenai pembelajaran membaca di SMP Pasundan 2 Cimahi.
 - d. Memberikan angket untuk mengetahui respons siswa di kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran resiprokal.
 - e. Menganalisis data dengan menggunakan rumus statistika untuk melakukan uji reliabilitas, uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis.
3. Tahap penyeluraianan

Peneliti menarik kesimpulan berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan.

F. Analisis Data

Setelah subjek penelitian diberi soal tes (pratest dan postest) maka data hasil tes tersebut dianalisis untuk mendapatkan data yang ingin diperoleh dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen kuasi, maka pengolahan datanya menggunakan data statistik.

Jenis pengolahan data statistik menggunakan statistik parametris, statistik parametris digunakan untuk menguji parameter populasi melalui statistik atau

menguji ukuran populasi melalui data sampel (Sugiyono, 2014, hlm. 149). Dalam statistik parametris ini tidak dikehendaki adanya perbedaan antara parameter populasi dan data yang diperoleh dari sampel. Adapun teknik pengolahan datanya sebagai berikut.

1. Penilaian Hasil Tes

Langkah-langkah dalam menilai hasil tes siswa adalah sebagai berikut.

- a. Memeriksa dan menganalisis hasil tes siswa dengan cara memberikan penilaian dikelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\Sigma \text{Skor yang didapat}}{\Sigma \text{Skor ideal}} \times 100\%$$

- b. Mendeskripsikan hasil penilaian siswa di kelas eksperimen dan di kelas kontrol.
- c. Membagikan tingkatan skor siswa rendah, sedang, tinggi berdasarkan nilai yang didapat.
- d. Menentukan skor tertinggi dan terendah dan mencari rentang skornya.
- e. Menentukan banyak kelas dengan rumus

$$\text{BK} = 1 + 3,3 \log n$$
- f. Menentukan panjang kelas interval.
- g. Menghitung rata-rata nilai.
- h. Menghitung simpangan baku.

2. Uji Reliabilitas

Uji realibilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat realibilitas nilai antar penguji atau mengetahui tingkat objektivitas nilai. Untuk menguji realibilitas, digunakan rumus Hoyt sebagai berikut.

$$r = \frac{V_r - V_s}{V_r}$$

(Arikunto, 2013, hlm.234)

Keterangan:

r = Reabilitas instrumen

V_r = Varians Responsden

V_s = Varians sisa

3. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan rumus Chi-kuadrat (X^2).

Rumus untuk menghitung X^2 Menurut Akdon (2007, hlm.70) yaitu:

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

X^2 = Nilai Chi-Kuadrat

f_o = Frekuensi yang diobservasi (frekuensi empiris)

f_e = Frekuensi yang diharapkan (frekuensi teoritis)

Sebelum menguji normalitas, dicari terlebih dahulu, frekuensi yang diharapkan (f_e) dengan rumus

$$f_e = \frac{(\sum f_k) \times (\sum f_b)}{\sum T}$$

f_e = Frekuensi yang diharapkan (frekuensi teoritis)

$\sum f_k$ = Jumlah frekuensi pada kolom

$\sum f_b$ = Jumlah frekuensi pada baris

$\sum T$ = Jumlah keseluruhan baris atau kolom

Menentukan kriteria uji normalitas dengan ketentuan:

Jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ maka data tersebut berdistribusi normal

Jika $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ maka data tersebut berdistribusi tidak normal

4. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan pada tes awal dan tes akhir

$$f_{hitung} = \frac{v_b}{v_t}$$

F_{hitung} : nilai yang dicari

V_b : varian terbesar

V_t : varian terkecil

Ketentuan : data yang dinyatakan homogen jika $F_{hitung} < F_{tabel}$.

5. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan rumus uji -t (*t-test*).

Penelitian menggunakan kelompok kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji -t

digunakan untuk menguji signifikansi perbedaan *mean*. Hipotesis yang dibuat adalah sebagai berikut.

Ha : Metode pembelajaran resiprokal efektif dalam pembelajaran membaca kritis artikel opini siswa kelas 8 SMP Pasundan 2 Cimahi daripada pembelajaran membaca kritis yang menggunakan metode terlangsung (ceramah dan diskusi) di kelas kontrol.

Ho : Metode pembelajaran resiprokal tidak efektif dalam pembelajaran membaca kritis artikel opini siswa kelas 8 SMP Pasundan 2 Cimahi daripada pembelajaran membaca kritis yang menggunakan metode terlangsung (ceramah dan diskusi) di kelas kontrol.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Menguji signifikansi rata-rata tes awal dan tes akhir menggunakan signifikansi perbedaan dua variabel signifikansi dua variabel digunakan rumus

$$t = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\left[\frac{\sum X^2 + \sum Y^2}{N_x + N_y - 2} \right] \left[\frac{1}{N_x} + \frac{1}{N_y} \right]}}$$

M : nilai hasil rata-rata perkelas

N : banyaknya subjek

X : deviasi setiap nilai x_1 dan x_2

Y : deviasi setiap nilai y_1 dan y_2

Hasil yang diperoleh kemudian digunakan untuk menentukan taraf signifikansi pada t_{tabel} . ($\alpha = 0,05$)

$$db = N_x + N_y - 2$$